Volume 7 Issue 3 (2023) Pages 3840-3849
Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini
ISSN: 2549-8959 (Online) 2356-1327 (Print)

Analisis Penyebab Kejadian Stunting pada Anak Usia Dini

Sairah[1]✉, Marizha Nurcahyani[2] , Andy Chandra[1]
Psikologi, Universitas Medan Area, Indonesia(1)
Agribisnis, Universitas Medan Area, Indonesia(2)
DOI: 10.31004/obsesi.v7i3.4717

Abstrak
Data Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 mengungkapkan bahwa Indonesia berada pada peringkat kelima dan keempat tertinggi dunia mengenai angka *wasting* dan *stunting*. Penyebab stunting antara lain akibat terbatasnya akses terhadap makanan bergizi yang disebabkan karena faktor ekonomi maupun pengetahuan. Penelitian ini bertujuan menganalisis lebih mendalam mengenai penyebab terjadinya stunting. Jenis metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan mengumpulkan data melalui kunjungan kepada informan. Teknik pengumpulan data adalah wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat percaya bahwa faktor genetik memiliki peranan penting dalam penyebab stunting dengan persentase 85%. Selain itu, 68% menyatakan adanya pengaruh ketidakstabilan ekonomi keluarga untuk kemampuan membeli makanan bergizi secara teratur dan 72% tingkat pendidikan dan pengetahuan tentang gizi dapat mempengaruhi keputusan dan perilaku yang berhubungan dengan pemberian makanan**. R**ekomendasi hasil penelitian adalah agar masyarakat meningkatkan pengetahuan tentang *Stunting* dan pentingnya menjaga kualitas gizi makanan.
Kata Kunci: *stunting anak; pertumbuhan anak; perkembangan anak*

Abstract
Basic Health Research Data in 2018 revealed that Indonesia is ranked fifth and fourth highest in the world regarding wasting and stunting rates. The causes of stunting include limited access to nutritious food caused by economic factors and knowledge. This study aims to analyze more deeply the causes of stunting. This type of research method is descriptive qualitative by collecting data through visits to respondents. Data collection techniques are interviews and documentation. Data analysis techniques include data reduction, data presentation, conclusions, and verification. The results showed that people believe that genetic factors have an important role in causing stunting with a percentage of 85%. In addition, 68% cited the influence of family economic instability on the ability to purchase nutritious food regularly and 72% of education and knowledge levels about nutrition can influence decisions and behaviors related to feeding. The recommendation of the research results is for the public to increase knowledge about stunting and the importance of maintaining the nutritional quality of food.
Keywords: *child stunting; child growth; child development*

Copyright (c) 2023 Sairah, et al.

✉ Corresponding author : Sairah
Email Address : sairahmpsi@gmail.com (Medan, Indonesia)
Received 6 April 2023, Accepted 9 July 2023, Published 9 July 2023

DOI: 10.31004/obsesi.v7i3.4717

Pendahuluan

Permasalahan yang kerap sekali melanda Indonesia ialah mengenai isu pemenuhan gizi bagi masyarakat (Budiastutik & Nugraheni, 2018) (Akmal et al., 2019). Gizi buruk yang dialami oleh sebagian masyarakat Indonesia kerap melanda bagi masyarakat yang memiliki tingkat perekonomian yang rendah (Beal et al., 2018). Penduduk yang tinggal jauh dari perkotaan sukar menerima subsisi makanan dengan kualitas yang baik (Mediani, 2020). Permasalahan gizi yang kerap menjadi sebuah topik hangat ialah mengenai *stunting* (Beal et al., 2018). *Stunting* sebagaimana yang diketahui secara umum ialah kondisi seseorang yang mengalami keterlambatan atau retradasi pertumbuhan tinggi badan (Akombi et al., 2017) (Anggryni et al., 2021). Namun berdasarkan pengertian dari (Rizal & van Doorslaer, 2019) bahwa *stunting* merupakan sebuah kondisi dimana seseorang memiliki tinggi badan yang tidak sesuai dengan usianya yang dimana hal ini merupakan penyebab dari kurangnya pemenuhan gizi pada masa perkembangannya. Indonesia berdasarkan data dari Riset Kesahatan Dasar tahun 2018 meninjau bahwa Indonesia menuduki peringkat kelima dan keempat tertinggi dunia mengenai angka *wasting* dan *stunting*, Gambar 1 disajikan tampilan diagram batangnya (Unicef, 2020).

Gambar 1. Diagram Malnutrisi yang Terjadi di Indonesia

Menurut data dari Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) (BKKBN, 2022) tahun 2022 mengungkapkan bahwa Sumatera Utara merupakan lokasi yang cukup memprihatinkan akibat dari adanya *stunting* ini. BKKBN juga mengelompokkan kejadian *stunting* ini kedalam tiga kategori atau tipe, yakni dengan status merah, kuning, dan juga status hijau. Kabupaten Pakpak Bharat termasuk dalam kategori daerah yang memiliki status merah. Sebagaimana diungkapkan kepala Puskesmas Desa Sitali Telu Urang Jahe kepada peneliti bahwa status merah diberikan oleh BKKBN Pusat kepada 13 Kabupaten/ Kotamadya yang berada di Propinsi Sumatera Utara dan salah satunya adalah Kabupaten Pakpak Bharat.

Pada tahun 2021 terdaftar bahwa di Kabupaten Pakpak Bharat mengalami prevalensi *stunting* sebanyak 21,28% (Bharat, 2022a). Beragam upaya demi memberantas *stunting* di Kabupaten Pakpak Bharat sudah dilakukan pemerintah daerah setempat dengan memberikan beragam program seperti pemberian edukasi akan pentingnya pola hidup sehat, pentingnya menjaga keseimbangan gizi, pentingnya menjaga kesehatan ibu dan anak saat masa kehamilan dan setelah kehamilan, pemberian makanan tambahan bagi ibu hamil dan bayi yang baru lahir yang diselenggarakan dalam kegiatan "Rembuk Stunting" yang dilakukan

DOI: 10.31004/obsesi.v7i3.4717

oleh Bupati Kabupaten Pakpak Bharat (Bharat, 2022b). Dalam hal ini kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah daerah setempat dalam meminimalisir angka *stunting* di Kabupaten Pakpak Bharat perlu adanya dukungan dari beberapa pihak, semisal dinas kesehatan, dinas sosial dan dinas pemberdayaan masyarakat, serta tokoh masyarakat setempat.

Air, sanitasi, dan juga kebersihan merupakan hal yang paling melekat dari penyebab terjadinya *stunting*. Hal ini juga sejalan dengan penjelasan dari Pramuditya dalam (Doy et al., 2021) bahwa ada beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya stunting seperti faktor genetic atau keturunan, faktor sosial ekonomi keluarga yang mencakup ; tingkat pendidikan terakhir orangtua, pekerjaan orang tua, dan juga penghasilan orang tua, gizi orang tua dan anak, pemberian ASI eksklusif, MP-ASI, imunisasi, sanitasi, dan juga faktor lingkungan. Lingkungan yang bersih akan mempengaruhi tingkat kesehatan atau kesejahteraan masyarakat atau penduduk setempat (Anggraini et al., 2022; Nugroho et al., 2021; Widjayatri et al., 2020) (Beal et al., 2019). Dalam hal ini (Unicef, 2020) memberikan penjelasan mengenai kebijakan negara Indonesia dalam meningkatkan pemasokan air dan sanitasi yang layak diseluruh negeri untuk meningkatkan kelayakan akses dengan cara memberikan promosi sanitasi total berbasis masyarakat (STBM). Meskipun begitu, kerap sekali ditemukan bahwa banyak daerah yang belum mendapatkan fasilitas yang memadai perihal kebijakan tersebut, wilayah yang jauh dari perkotaan adalah salah satunya. Gambar 2 disajikan grafik ketimpangan akses WASH di Indonesia.

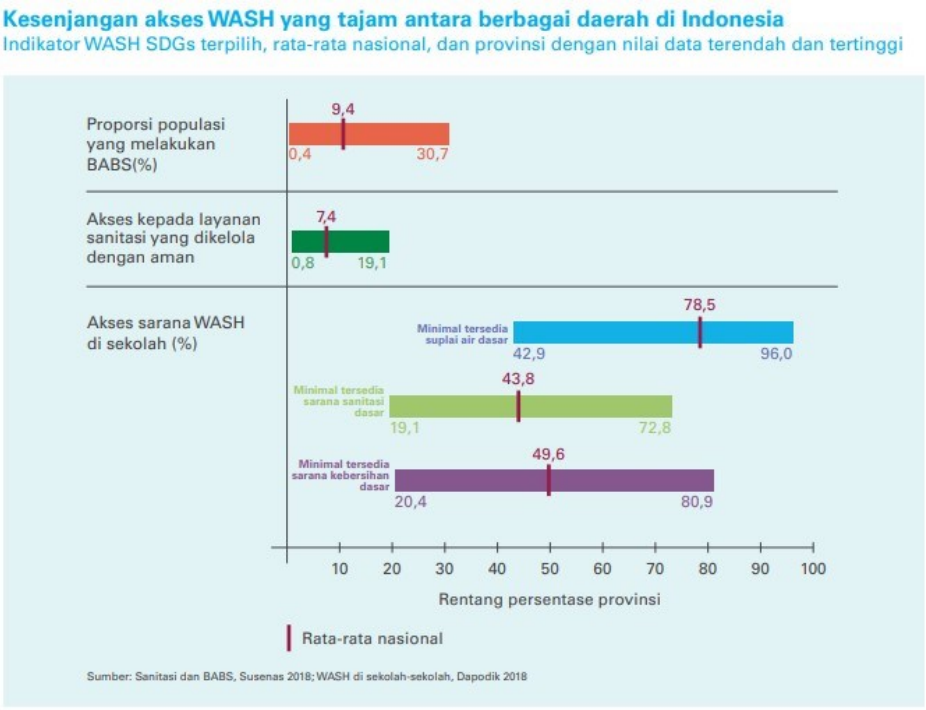

Gambar 2. Grafik Ketimpangan Akses WASH di Indonesia

Selain permasalahan mengenai sanitasi dan kebersihan lingkungan, tingkat pendidikan juga memiliki pengaruh yang kuat dalam terjadinya fenomena stunting di suatu wilayah. Masyarakat yang terbilang memiliki tingkat pendidikan tinggi justru akan menimbulkan sebuah perilaku yang dapat merubah pola pikir mereka terhadap berbagai permasalahan (Manggala et al., 2018) (Gupta et al., 2015). Kepedulian mengenai kesehatan dan juga kebersihan merupakan hal yang perlu ditingkatkan agar kesejahteraan masyarakat setempat akan berjalan dengan baik dan optimal (Talukder et al., 2018) (Budiastutik & Nugraheni, 2018).

Untuk itu, dalam penelitian ini, peneliti ingin menganalisis lebih mendalam mengenai penyebab terjadinya stunting di Kabupaten Pakpak Bharat yang merujuk pada teori dari

DOI: 10.31004/obsesi.v7i3.4717

Pramuditya yang mengacu pada faktor-faktor terjadinya stunting sebagai berikut; faktor genetic atau keturunan, faktor sosial ekonomi keluarga yang mencakup ; tingkat pendidikan terakhir orangtua, pekerjaan orang tua, dan juga penghasilan orang tua, gizi orang tua dan anak, pemberian ASI eksklusif, MP-ASI, imunisasi, sanitasi, dan juga faktor lingkungan (Doy et al., 2021).

Metodologi

Penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalis penyebab stunting yang ada di Kabupaten Pakpak Bharat. Lokasi penelitian ini berada di salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Pakpak Bharat, yakni di Kecamatan Sitali Telu Urang Jehe di desa Tanjung Meriah dusun Sibande. Penelitian dilakukan dengan wawancara terhadap 12 informan yang terdiri dari tokoh masyarakat, kepala Puskesmas, dan orang tua yang memiliki anak usia dini. Untuk memperoleh data dan informasi, peneliti mengembangkan instrumen penelitian dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Peneliti berfungsi sebagai alat utama untuk pengumpulan data.

Teknik pengumpulan data utama adalah melalui wawancara, penjelasan dan dokumentasi. Pertanyaan yang diajukan kepada informan adalah 1) identitas orang tua, 2) data anak, 3) penerapan perilaku hidup sehat, 4) pengetahuan orang tua terhadap gizi, 5) faktor penghambat orang tua dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat, 6) faktor pendukung orang tua dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat. Tabel 1 disajikan merupakan tabel informan dalam penelitian.

Tabel 1. Profil Informan

No	Inisial Informan	Status
1	NP	Masyarakat/Orangtua
2	NB	Masyarakat/Orangtua
3	S	Masyarakat/Orangtua
4	MB	Masyarakat/Orangtua
5	WA	Masyarakat/Orangtua
6	SS	Masyarakat/Orangtua
7	SM	Masyarakat/Orangtua
8	SK	Masyarakat/Orangtua
9	LB	Masyarakat/Orangtua
10	DA	Masyarakat/Orangtua
11	JS	Tokoh Masyarakat
12	SE	Kepala Puskesmas Kecamatan STTU Jehe

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model interaktif Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2014). Kegiatan analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan atau verifikasi. Penelitian ini juga menggunakan triangulasi untuk menguji validitas data. Metode triangulasi yang digunakan adalah melakukan triangulasi metode dan sumber dengan memeriksa catatan yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, survei, dan catatan dokumentasi dari berbagai sumber data. Teknik untuk menguji validitas data adalah teknik triangulasi yang digunakan untuk memeriksa data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan pada waktu yang berbeda. Selengkapnya disajikan dengan bagan pada gambar 3.

DOI: 10.31004/obsesi.v7i3.4717

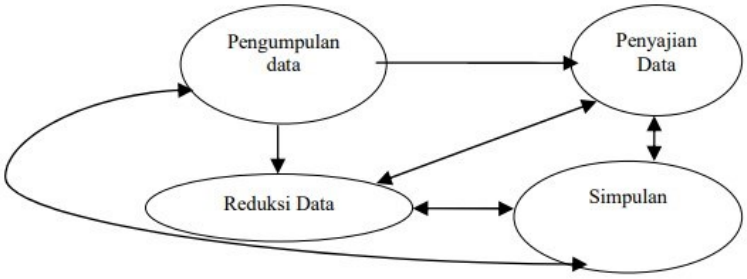

Gambar 3. Komponen Analisi Data Berdasarkan Model Miles dan Huberman

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara pada pertanyaan pertama terkait peran serta masyarakat dalam mengikuti program layanan kesehatan terdapat hasil sebagaimana ditunjukkan pada gambar 4.

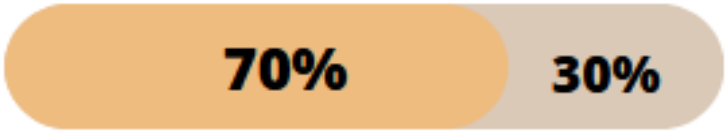

Gambar 4 Presentase Masyarakat Mengikuti Pelayanan Kesehatan

Pada pertanyaan pertama terdapat 70% antusias masyarakat di kabupaten Pakpak Bharat dalam mengikuti program pelayanan kesehatan yang diadakan oleh puskesmas terdekat. Sementara, 30% menjawab tidak rutin dalam mengikuti program layanan kesehatan tersebut. Partisipasi aktif masyarakat dalam program pelayanan kesehatan memiliki peranan yang sangat penting dalam pencegahan *Stunting*. *Stunting* merujuk pada kondisi terhambatnya pertumbuhan dan perkembangan anak akibat kekurangan gizi kronis, terutama pada 1.000 hari pertama kehidupan, yang dimulai dari masa ke hamilan hingga anak mencapai 2 tahun (Kemenkes RI., 2018).

Melalui program pelayanan kesehatan, masyarakat akan diberikan informasi dan pemahaman yang lebih baik mengenai *Stunting*, faktor-faktor penyebab nya, serta langkah-langkah pencegahannya. Edukasi dan kesadaran ini sangat penting agar orang tua dan anggota masyarakat lainnya memahami pentingnya nutrisi yang baik dan seimbang, serta praktik-praktik yang diperlukan untuk memastikan tumbuh kembang anak yang optimal. Perguruan tinggi juga diperlukan perannya dalam rangka pencegahan stunting diantara dengan memperbanyak riset untuk mengatasi solusi kejadian stunting sesuai bidang keilmuan yang dimiliki dan juga memperbanyak pengabdian masyarakat yang fokus pada tema stunting sehingga sinergi antara pemerintah, masyarakat, dan perguruan tinggi dapat berjalan optimal.

Selain itu, Masyarakat perlu menyadari bahwa gizi yang seimbang memainkan peran penting dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan optimal pada anak-anak. Pengetahuan tentang kebutuhan nutrisi yang tepat untuk setiap tahap perkembangan anak, baik selama masa kehamilan maupun masa anak-anak, membantu masyarakat dalam membuat pilihan makanan yang lebih baik untuk keluarga mereka (Soekatri et al., 2020). Dengan meningkatnya Pemahaman ini, masyarakat dapat bekerjasama dengan tenaga kesehatan untuk menerapkan praktik praktik yang mempromosikan gizi yang baik dan pencegahan *Stunting*, sehingga memastikan anak-anak tumbuh dan berkembang dengan baik.

DOI: 10.31004/obsesi.v7i3.4717

Dengan mengimplementasikan program pelayanan kesehatan yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat, kita memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk berperan secara aktif dalam upaya pencegahan *Stunting* melalui Penyuluhan kesehatan, pelatihan, dan pendidikan gizi, masyarakat di berdayakan sehingga mereka dapat memahami peran penting yang mereka mainkan dalam menjaga kesehatan anak anak mereka.

Partisipasi masyarakat dalam program pelayanan kesehatan tidak hanya memberikan manfaat langsung bagi individu dan keluarga, tetapi juga berpotensi menciptakan perubahan sosial yang lebih luas. Ketika masyarakat secara kolektif terlibat dalam memperjuangkan kesehatan anak anak dan mencegah *Stunting* hal ini dapat membentuk budaya peduli terhadap gizi dan kesehatan anak yang berdampak positif pada tingkat sosial dan komunitas.

Dengan demikian, masyarakat yang terlibat secara aktif dalam program pelayanan kesehatan, mereka menjadi agen perubahan dalam komunitas mereka. Mereka dapat menyebarkan pengetahuan dan kesadaran tentang *Stunting* serta praktik praktik yang diperlukan untuk mencegah kepada orang lain. Selain itu, masyarakat yang terlibat dapat membantu mendesak perubahan kebijakan dan meningkatkan akses terhadap pelayanan kesehatan yang berkualitas.

Selanjutnya, peneliti mengajukan pertanyaan ke-2 kepada responden sehingga diperoleh hasil sebagaimana pada gambar 5.

Gambar 5: Presentase Kepercayaan Masyarakat terhadap *Stunting* dipengaruhi oleh faktor genetik

Berdasarkan dari hasil data tersebut diperoleh hasil dengan persentase 85% masyarakat percaya bahwa genetik berpengaruh terhadap *Stunting* sedangkan 15% meyakini bahwa faktor lingkungan dan gizi yang buruk lebih dominan dalam menyebabkan *Stunting*. Menurut (Casale et al., 2018) *Stunting* merupakan hasil dari kombinasi faktor gizi yang tidak memadai dan kondisi lingkungan yang tidak mendukung pertumbuhan anak. Faktor faktor seperti kekurangan gizi, infeksi berulang, akses terbatas ke air bersih, dan kurangnya perawatan kesehatan yang memadai dapat menyebabkan terjadinya *Stunting* pada anak anak. Faktor faktor tersebut lebih berkaitan dengan kondisi sosial dan lingkungan daripada faktor genetik.

Pengaruh *Stunting* tak ada faktor genetik dalam presentasi belum dapat ditentukan secara pasti. Studi tentang *Stunting* dan faktor-faktor yang mempengaruhi nya masih merupakan area penelitian yang aktif, dan persentase yang tepat mengenai kontribusi terhadap *Stunting* masih menjadi topik yang sedang diperdebatkan. *Stunting* umumnya disebabkan oleh faktor lingkungan yang buruk, seperti kekurangan gizi, Sanitasi yang buruk, dan infeksi berulang (Khan et al., 2019). Meskipun faktor-faktor genetik dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak, termasuk faktor-faktor yang terkait dengan *Stunting*, peran genetik tidak sebesar faktor lingkungan .

Meskipun demikian, peran genetik tidak bisa diabaikan sepenuhnya. Ada faktor faktor genetik yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak, termasuk faktor genetik yang mempengaruhi penyerapan nutrisi, metabolisme, dan faktor faktor lain yang terkait dengan pertumbuhan. Didalam (Rohmah et al., 2022) Pada tahun 2011, sebuah penelitian dilakukan di Semarang dan menunjukkan bahwa ibu dengan tinggi badan kurang dari 150 cm dan ayah dengan tinggi badan kurang dari 162 cm memiliki risiko yang lebih tinggi untuk memiliki anak yang mengalami *Stunting*. Namun, penting untuk dicatat bahwa faktor-faktor genetik jarang menjadi satu-satunya penyebab *Stunting*. Faktor lingkungan dan gizi yang memadai tetap merupakan faktor utama yang memengaruhi pertumbuhan anak

DOI: 10.31004/obsesi.v7i3.4717

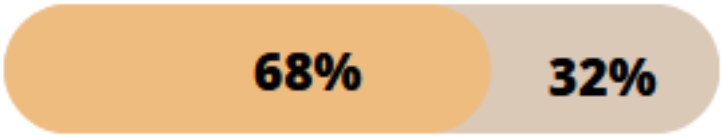

Gambar 6. Presentase Ketidakstabilan Ekonomi dapat Mempengaruhi Kemampuan Membeli Makanan Bergizi

Gambar 7. Presentase Faktor Sosial dapat Memengaruhi Keputusan dan Perilaku dalam Memberi Makanan pada Anak

Dari hasil kedua pertanyaan pada gambar 6 dan 7, diperoleh hasil yang tidak jauh berbeda yakni 68% ketidakstabilan ekonomi keluarga dapat mempengaruhi kemampuan untuk membeli makanan bergizi secara teratur dan 72% tingkat pendidikan dan pengetahuan tentang gizi dapat memengaruhi keputusan dan perilaku yang berhubungan dengan pemberian makanan pada anak. Sejalan dengan hal ini menurut (Wahyuni & Fitrayuna, 2020) Ketidakstabilan ekonomi keluarga dari tingkat pendidikan dapat mempengaruhi kemampuan untuk membeli makanan bergizi secara teratur. Dua faktor ini saling berkaitan Dan dapat memiliki dampak signifikan pada akses dan pemenuhan gizi yang memadai bagi anggota keluarga, terutama anak-anak.

Menurut Sari & Zelharsandy (2022) Tingkat pendidikan yang rendah dalam keluarga dapat mempengaruhi Pemahaman tentang gizi yang baik dan kepentingan nya. Ketika tidak pendidikan rendah, pengetahuan tentang gizi yang seimbang dan cara memilih dan mempersiapkan makanan bergiji mungkin terbatas. Hal ini dapat berdampak pada keputusan yang kurang tepat dalam memilih makanan yang bergizi dan menyebabkan kurangnya pemenuhan gizi yang memadai bagi anggota keluarga.

Kombinasi ketidakstabilan ekonomi dan rendahnya tingkat pendidikan dalam sebuah keluarga dapat menciptakan tantangan yang lebih besar dalam membeli makanan yang bergizi secara teratur. Namun, penting untuk diingat bahwa faktor ini dapat di atasi melalui upaya yang tepat. Peningkatan pendidikan gizi dan program pendidikan yang mendukung Pemahaman tentang pengelolaan sumberdaya ekonomi keluarga dapat membantu meningkatkan kemampuan keluarga untuk membeli makanan bergizi secara teratur (Fitroh & Oktavianingsih, 2020).

Selain itu, kebijakan dan program pemberdayaan ekonomi keluarga juga dapat membantu mengatasi ketidakstabilan ekonomi dan meningkatkan akses terhadap makanan bergizi bagi keluarga yang rentan terhdap *Stunting*. Selanjutnya pertanyaan terakhir yang diajukan peneliti akan di paparkan pada gambar 8.

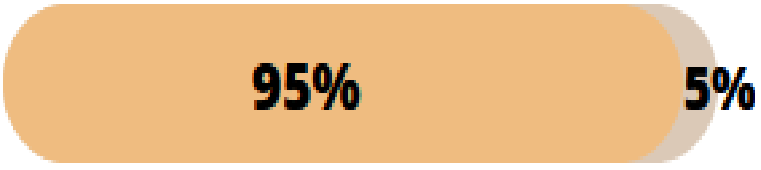

Gambar 8. Presentase Lingkungan yang Memiliki Akses Toilet Bersih dan Air Bersih

DOI: 10.31004/obsesi.v7i3.4717

Pada pertanyaan terakhir yang diajukan oleh peneliti terdapat hasil 95% mengatakan bahwa masyarakat di kabupaten PakPak Bharat memiliki akses toilet bersih yang layak dan air yang bersih untuk keperluan sehari-hari. Sehingga faktor sanitasi yang kurang baik bukan menjadi penyebab terjadinya *Stunting* di wilayah tersebut dikarenakan adanya akses air bersih dan toilet yang memadai disetiap rumah didaerah tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Kuewa et al., 2021) yang mengungkapkan bahwa kondisi Sanitasi lingkungan yang buruk, termasuk ketersediaan akses toilet bersih yang layak dan air bersih untuk keperluan sehari-hari, dapat berpengaruh terhadap risiko *Stunting* pada anak-anak. Apabila individu tidak memiliki akses terhadap toilet yang bersih dan layak, mereka mungkin terpaksa buang air besar di tempat terbuka atau menggunakan toilet yang tidak Higienis.

Selain itu, hasil penelitian (Laili, 2019) juga mengungkapkan bahwa ketersediaan air bersih untuk keperluan sehari-hari, termasuk untuk kebersihan pribadi dan persiapan makan, merupakan faktor penting dalam menjaga kesehatan anak dan mencegah terjadinya *Stunting* air yang terkontaminasi dapat menyebabkan infeksi dan penyakit yang dapat mempengaruhi absobsi dan sistem kekebalan tubuh anak-anak. Dalam konteks ini, penting untuk memastikan bahwa lingkungan kita memiliki akses toilet bersih dan layak, serta pasokan air bersih upaya perbaikan Sanitasi lingkungan dan penyediaan air bersih dan aman dapat membantu mengurangi risiko *Stunting* dan meningkatkan kesehatan anak anak (Nugroho et al., 2021). Namun, perlu di ingat bahwa *Stunting* disebabkan oleh kombinasi berbagai faktor, termasuk gizi yang tidak memadai, infeksi berulang, dan lingkungan yang tidak mendukung. Oleh karena itu Sanitasi lingkungan yang baik hanya merupakan salah satu aspek penting dalam mencegah *Stunting* penting untuk memperhatikan semua faktor yang mempengaruhi pertumbuhan anak.

Simpulan

Analisis Penyebab *Stunting* pada Anak Usia Dini di Kabupaten Pakpak Bharat dengan menggunakan angket yang disebarkan kepada 12 responden di wilayah tersebut. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa terdapat keyakinan masyarakat sebesar 85% bahwa faktor genetik memainkan peran penting dalam penyebab *Stunting*. Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa sebesar 68% responden menyatakan bahwa ketidakstabilan ekonomi keluarga mempengaruhi kemampuan mereka untuk membeli makanan bergizi secara teratur, sedangkan 72% responden menganggap bahwa tingkat pendidikan dan pengetahuan tentang gizi mempengaruhi keputusan dan perilaku yang berkaitan dengan pemberian makanan kepada anak. Berdasarkan temuan tersebut, peneliti merekomendasikan agar masyarakat meningkatkan pengetahuan tentang *Stunting* dan pentingnya pengolahan makanan yang baik guna menjaga kualitas gizi pada makanan. Kepada masyarakat juga diimbau untuk tidak mempercayai mitos-mitos yang berkembang, seperti lazim umumnya yang berkembang pada masyarakat bahwa penyebab stunting bukanlah karena faktor gizi akan tetap melainkan faktor turunan dari para leluhur sebelumnya. Dengan peningkatan pengetahuan dan Pemahaman yang akurat mengenai *Stunting*, masyarakat dapat mengambil langkah langkah pencegahan yang tepat, seperti memperhatikan yang baik, dan akses terhadap layanan kesehatan yang memadai. Hal ini akan membantu mengurangi resiko *Stunting* yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan optimalkan anak-anak.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terimakasih sebelumnya kepada responden penelitian yang terdiri dari kelompok pengajian Pimpinan daerah Aisyiyah Pakpak Bharat, para ibu rumah tangga di Kecamatan Sitali Telu Urang Jehe dan Kepala Puskesmas Sitali Telu Urang Jehe. Ucapan terimakasih juga disampaikan kepada Yayasan Pendidikan Haji Agus Salim, Rektor Universitas Medan Area karena penelitian ini sepenuhnya merupakan bantuan dana internal yayasan. Ucapan terimakasih selanjutnya kepada tim peneliti dosen Universitas Medan Area dan mahasiswa yang membantu terlaksananya penelitian ini serta ucapan terimakasih kepada

DOI: 10.31004/obsesi.v7i3.4717

editor Jurnal Obsesi yang berkenan mereview naskah hasil penelitian ini hingga pada akhirnya layak untuk dipublikasikan.

Daftar Pustaka

Akmal, Y., Hikmah, H., Subekti, I., & Hardono, I. H. (2019). Strategy for Decreasing the Rate of Stunting Through Early Childhood Health and Nutrition Training for Tutors/Parents of Early Childhood Education. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *4*(1), 454. https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.302

Akombi, B. J., Agho, K. E., Hall, J. J., Merom, D., Astell-Burt, T., & Renzaho, A. M. N. (2017). Stunting and severe stunting among children under-5 years in Nigeria: A multilevel analysis. *BMC Pediatrics*, *17*(1), 1–16. https://doi.org/10.1186/s12887-016-0770-z

Anggraini, V., Evira, M., & Yeni, I. (2022). Pendampingan Pencegahan Stunting bagi Anak Usia Dini melalui Hasil Olahan Rinuak dan Pensi pada Kader Posyandu dan PKK di Nagari Bayua, Kecamatan Tanjung Raya, Kabupaten Agam. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, *4*(1), 2556–2560.

Anggryni, M., Mardiah, W., Hermayanti, Y., Rakhmawati, W., Ramdhanie, G. G., & Mediani, H. S. (2021). Faktor Pemberian Nutrisi Masa Golden Age dengan Kejadian Stunting pada Balita di Negara Berkembang. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *5*(2), 1764–1776. https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.967

Beal, T., Le, D. T., Trinh, T. H., Burra, D. D., Huynh, T., Duong, T. T., Truong, T. M., Nguyen, D. S., Nguyen, K. T., de Haan, S., & Jones, A. D. (2019). Child stunting is associated with child, maternal, and environmental factors in Vietnam. *Maternal and Child Nutrition*, *15*(4), 0–2. https://doi.org/10.1111/mcn.12826

Beal, T., Tumilowicz, A., Sutrisna, A., Izwardy, D., & Neufeld, L. M. (2018). A review of child stunting determinants in Indonesia. *Maternal and Child Nutrition*, *14*(4), 1–10. https://doi.org/10.1111/mcn.12617

Bharat, D. K. dan I. K. P. (2022a). *GUBSU APRESIASI PENANGANAN STUNTING DI KABUPATEN PAKPAK BHARAT*. Dinas Komunikasi Dan Informatika Kabupaten Pakpak Bharat.

Bharat, D. K. dan I. K. P. (2022b). *Pemkab Pakpak Bharat Adakan Rembuk Stunting Bupati : Pastikan Upaya Penaggulangan Stunting Benar-Benar Berjalan*. Dinas Komunikasi Dan Informatika Kabupaten Pakpak Bharat.

BKKBN. (2022). *RAN PASTI DI SUMUT : KONDISI STUNTING DI SUMUT PERLU DIWASPADAI*. BKKBN.

Budiastutik, I., & Nugraheni, A. (2018). Determinants of Stunting in Indonesia: A Review Article. *International Journal Of Healtcare Research*, *1*(1), 2620–5580.

Casale, D., Espi, G., & Norris, S. A. (2018). Estimating the pathways through which maternal education affects stunting: Evidence from an urban cohort in South Africa. *Public Health Nutrition*, *21*(10), 1810–1818. https://doi.org/10.1017/S1368980018000125

Doy, E., Ngura, E. T., & Ita, E. (2021). *Jurnal Citra Pendidikan (JCP) ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB TERJADINYA STUNTING*. *1*, 136–150.

Fitroh, S. F., & Oktavianingsih, E. (2020). Peran Parenting dalam Meningkatkan Literasi Kesehatan Ibu terhadap Stunting di Bangkalan Madura. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *4*(2), 610. https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.415

Gupta, T., Harikrishnan, P., Kolte, D., Khera, S., Aronow, W., Mujib, M., Palaniswamy, C., Ahmed, A., Jain, D., Sule, S., Lanier, G., Cooper, H., Fonarow, G., & Panza, J. (2015). Outcomes of Acute Myocardial Infarction in Patients With Hypertrophic Cardiomyopathy: a United States Population-Based Study. *Journal of the American College of Cardiology*, *65*(10), A951. https://doi.org/10.1016/s0735-1097(15)60951-2

Kemenkes RI. (2018). *Buletin Stunting* (5th ed., pp. 1163–1178). Kementerian Kesehatan RI.

Khan, S., Zaheer, S., & Safdar, N. F. (2019). Determinants of stunting, underweight and wasting among children < 5 years of age: Evidence from 2012-2013 Pakistan demographic and

DOI: 10.31004/obsesi.v7i3.4717

health survey. *BMC Public Health*, *19*(1), 1–15. https://doi.org/10.1186/s12889-019-6688-2

Kuewa, Y., Sattu, M., Otoluwa, A., & et al. (2021). The relationship between environmental sanitation and the incidence of stunting in toddlers in Jayabakti village in 2021. *Public Health J*, *12*(2), 117.

Laili, A. N. (2019). Pengaruh Sanitasi Di Lingkungan Tempat Tinggal Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita. *Jurnal Kebidanan*, *8*(1), 28–32. https://doi.org/10.47560/keb.v8i1.192

Manggala, A. K., Kenwa, K. W. M., Kenwa, M. M. L., Sakti, A. A. G. D. P. J., & Sawitri, A. A. S. (2018). Risk factors of stunting in children aged 24-59 months. *Paediatrica Indonesiana*, *58*(5), 205–212. https://doi.org/10.14238/pi58.5.2018.205-12

Mediani, H. S. (2020). Predictors of Stunting Among Children Under Five Year of Age in Indonesia: A Scoping Review. *Global Journal of Health Science*, *12*(8), 83. https://doi.org/10.5539/gjhs.v12n8p83

Nugroho, M. R., Sasongko, R. N., & Kristiawan, M. (2021). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kejadian Stunting pada Anak Usia Dini di Indonesia. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *5*(2), 2269–2276. https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1169

Rizal, M. F., & van Doorslaer, E. (2019). Explaining the fall of socioeconomic inequality in childhood stunting in Indonesia. *SSM - Population Health*, *9*, 100469. https://doi.org/10.1016/j.ssmph.2019.100469

Rohmah, I. U., Nugraheni, S. A., & Rahfiludin, M. Z. (2022). Hubungan antara Perilaku, Lingkungan, Genetik dan Pelayanan Kesehatan dengan Stunting pada Balita Usia 2-5 Tahun : Telaah Pustaka. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, *21*(2), 133–141. https://doi.org/10.14710/mkmi.21.2.133-141

Sari, S. D., & Zelharsandy, V. T. (2022). Hubungan Pendapatan Ekonomi Keluarga dan Tingkat Pendidikan Ibu terhadap Kejadian Stunting. *Jurnal Kebidanan Harapan Ibu Pekalongan*, *9*(2), 108–113. https://doi.org/10.37402/jurbidhip.vol9.iss2.200

Soekatri, M. Y. E., Sandjaja, S., & Syauqy, A. (2020). Stunting was associated with reported morbidity, parental education and socioeconomic status in 0.5–12-year-old Indonesian children. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, *17*(17), 1–9. https://doi.org/10.3390/ijerph17176204

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualtatif, dan R&D*. Alfabeta.

Talukder, A., Razu, S. R., & Hossain, M. Z. (2018). Factors affecting stunting among children under five years of age in Bangladesh. *Family Medicine and Primary Care Review*, *20*(4), 356–362. https://doi.org/10.5114/fmpcr.2018.79348

Unicef, 2020. (2020). Situasi Anak di Indonesia - Tren, peluang, dan Tantangan dalam Memenuhi Hak-Hak Anak. *Unicef Indonesia*, 8–38.

Wahyuni, D., & Fitrayuna, R. (2020). Pengaruh sosial ekonomi dengan kejadian stunting di desa kulau tambang kampar. *Preportif : Jurnal Kesehatan Masyarakat*, *4*(1), 20–26.

Widjayatri, R. D., Fitriani, Y., & Tristyanto, B. (2020). Sosialisasi Pengaruh Stunting Terhadap Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia Dini. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *1*(2), 16–27. https://doi.org/10.37985/murhum.v1i2.11